

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dengan perkembangan sektor ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari pembiayaan, bahkan dapat dikatakan pembiayaan memegang peran strategis dalam sektor ekonomi. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor pembiayaan memiliki fungsi untuk menyediakan dana yang nantinya akan digunakan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan pelaku sektor ekonomi yang menjalankan usahanya. Faktor ini sangat penting bagi keberlangsungan sektor ekonomi sehingga faktor pembiayaan digolongkan sebagai salah satu dari tiga keputusan kebutuhan masyarakat belakangan ini yang semakin meningkat. Kebutuhan masyarakat yang meningkat tidak saja dari segi pangan, tapi juga sandang dan papannya.

Banyak usaha-usaha kecil dan menengah tumbuh untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Munculnya usaha-usaha tersebut tentunya akan memerlukan modal didalam kegiatan operasionalnya. Untuk mendapatkan modal-modal tersebut, para pengusaha akan mencari lembaga-lembaga keuangan atau lembaga pembiayaan. Perkembangan perekonomian belakangan ini akan membuat persaingan bagi lembaga-lembaga pembiayaan dalam menawarkan berbagai produk-produk yang dimilikinya. Tentunya para calon nasabah akan kebingungan dalam memilih lembaga pembiayaan yang sesuai dengan biaya usahanya. Sementara itu, sektor ekonomi di Indonesia sebagian besar didukung oleh sektor usaha mikro kecil dan menengah atau

yang sering dikenal dengan UMKM. Pada saat munculnya virus covid-19, ternyata pelaku usaha kecil dan menengah meski ada beberapa pelaku usaha yang gulung tikar, namun ini menunjukkan pelaku usaha mampu tetap bertahan, artinya usaha kecil dan menengah mempunyai keunggulan dan sangat potensial untuk lebih dikembangkan lagi melalui dukungan lembaga yang tepat. Perhatian untuk menumbuhkembangkan UMKM khususnya usaha kecil dan menengah.

Setidaknya dilandasi dengan beberapa alasan antara lain usaha kecil dan menengah menyerap banyak tenaga kerja, menimbulkan positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi di pedesaan telah diketahui juga bahwa setiap pembiayaan memiliki manajemen risiko. Setiap kegiatan yang dilakukan pun terdapat manajemen risiko, maka dari itu sebelum pelaku usaha kecil dan menengah bertindak atau mengambil keputusan maka dapat mengukur tingkat risiko yang akan dihadapi. Untuk itulah muncul manajemen sebagai sistem yang mengatur semuanya dalam lapangan kerja. Sistem manajemen mengukur kadar kemampuan seseorang, memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuannya, memberikan tingkat kebebasan yang tidak keluar dari batas kebebasan orang lain, serta menyelesaikan tugas dengan kemampuannya serta dengan sempurna. Setiap aktivitas mengandung risiko untuk berhasil atau gagal.

Risiko adalah kombinasi dari kemungkinan dan keparahan dari suatu kejadian. Semakin besar potensi terjadinya suatu kejadian dan semakin besar

dampak yang akan ditimbulkan, maka kejadian tersebut dinilai mengandung risiko tinggi. Risiko dapat bersifat positif atau menguntungkan dan bersifat negatif atau merugikan. Kegiatan bisnis atau usaha dan risiko memperoleh keuntungan atau bersifat positif dan kemungkinan menderita rugi atau bersifat rugi. Manajemen risiko sangat penting bagi kelangsungan suatu usaha atau kegiatan. Jika terjadi suatu bencana seperti kebakaran atau kerusakan dari usaha atau kegiatan tersebut akan mengalami kerugian yang sangat besar, yang dapat mengganggu atau bahkan menghambat serta menghancurkan kelangsungan usaha atau kegiatan operasi.

Manajemen risiko merupakan alat untuk melindungi perusahaan dari setiap kemungkinan yang terjadi. Manajemen risiko yang dialami oleh pelaku usaha kecil dan menengah dalam menunjang segala kegiatan atau aktivitas dengan berbagai sektor atau bidang, yang mengharuskan pemerintah membuat program di sektor industri perdagangan untuk mengurangi potensi terjadinya risiko yang bisa saja terjadi pada sektor perdagangan. Maka dari itu program yang dilakukan dengan adanya pemberian kredit, karena dengan adanya pemberian kredit maka para pelaku usaha mampu meningkatkan usaha di bidang industri, perdagangan, pertanian atau perhubungan untuk menunjang usahanya di berbagai hasil produksinya. Pengusaha seperti itu disebut UKM atau Usaha Kecil dan Menengah. Pengertian kredit menurut Pasal 1 angka 11 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, adalah sebagai berikut: “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan

pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga”. Sebelum pembiayaan diberikan kepada calon debitur yang mengajukan pembiayaan, bank juga harus melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap pembiayaan atau kredit yang disalurkan. Hal ini perlu dilakukan agar bank dapat menjaga kehati-hatian dalam memberikan pembiayaan. Untuk memberdayakan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan penciptaan lapangan kerja serta penanggulangan kemiskinan. Salah satunya adalah untuk meningkatkan akses usaha masyarakat pada sumber pembiayaan dengan memberikan jaminan kredit bagi usaha kecil dan menengah dilihat dari sudut perkembangan perekonomian nasional dan internasional akan dapat diketahui betapa besar peranan penting yang berkaitan dengan kegiatan pinjam meminjam uang pada saat ini. Berbagai lembaga keuangan terutama bank telah membantu pemenuhan kebutuhan dana bagi kegiatan perekonomian dengan memberikan penjaminan uang antara lain dalam bentuk KMK. Kredit perbankan merupakan salah satu usaha bank yang telah banyak dimanfaatkan oleh anggota masyarakat yang memerlukan dana. Usaha yang tidak produktif serta keadaan di kalangan pelaku usaha perdagangan yang terus bersaing dan sepi untuk kedepannya menurut bank dianggap mengandung risiko terhadap pemberian pinjaman karena dapat menimbulkan adanya kredit macet karena kurangnya pendapatan pedagang yang tidak seperti dulu. Keterbatasan modal yang dimiliki menjadikan alasan agar pedagang ini memanfaatkan dana KMK yang dimiliki oleh Bank Tabungan

Negara. Apabila suatu pinjaman yang diberikan terhadap kreditur yang tidak memenuhi syarat sesuai ketentuan yang dilakukan oleh bank maka akan menimbulkan permasalahan yang dapat mempengaruhi besar kecilnya keuntungan yang didapat oleh bank. Maka dari itu bank perlu melakukan strategi khusus agar para debitur melakukan pinjaman tidak menimbulkan dampak yang merugikan bank itu sendiri.

Alasan peneliti mengambil objek dari pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yaitu Bank Tabungan Negara karena nasabah yang terkait produk KMK berkontribusi pada bank tersebut dan melihat dari kebutuhan pelaku usaha kecil dan menengah yang lebih menjamin atas jatuh tempo pun mampu dikendalikan oleh pelaku usaha kecil dan menengah. Pelaku usaha kecil dan menengah lebih tertarik dan lebih nyaman dengan persen yang sangat minimal serta sangat membantu atas produk dari Bank Tabungan Negara. Adapun nasabah yang telah selesai menggunakan produk KMK tersebut dan nasabah telah berhenti dikarenakan risiko yang dialami oleh nasabah. Tahap-tahap yang harus dilakukan oleh pengusaha dalam melakukan usaha kecil dan menengah tidak mudah karena risiko-risiko yang akan dihadapi oleh para usaha kecil dan menengah. Jadi, tempat yang dipilih pun harus strategis dan pemasarannya pun telah diatur.

Penelitian ini lebih memfokuskan meneliti tentang analisis tingkat risiko pada pembiayaan modal kerja pada pelaku usaha kecil dan menengah. Alasan peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan banyaknya nasabah yang menggunakan produk KMK dalam pembiayaannya serta minat nasabah

pada produk KMK ini sangat tinggi dibandingkan dengan pembiayaan konsumtif dan investasi. Dalam mengelola risiko, nasabah melakukan konsultasi terhadap analis kredit atau pihak bank agar pihak bank mampu melakukan *monitoring* kepada masing-masing nasabah pembiayaan modal kerja untuk mengetahui perkembangan usaha yang dijalani nasabah, hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya risiko dalam pembiayaan modal kerja terhadap pelaku usaha kecil dan menengah. Maka dari itu berdasarkan uraian di atas, dapat melakukan penelitian tentang **“ANALISIS TINGKAT RISIKO KREDIT MODAL KERJA TERHADAP PELAKU USAHA KECIL DAN MENENGAH PADA PT.BANK TABUNGAN NEGARA (Persero) Tbk KANTOR CABANG TASIKMALAYA”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, agar penelitian terlaksana dengan baik, maka identifikasi masalah yang dituangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis data kredit modal kerja pelaku usaha kecil dan menengah di PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Tasikmalaya.
2. Bagaimana perbandingan laporan NPL kredit modal kerja pelaku usaha kecil dan menengah di PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Tasikmalaya.
3. Bagaimana risiko kredit modal kerja terhadap pelaku usaha kecil dan menengah di PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Tasikmalaya.

4. Bagaimana penanggulangan risiko kredit modal kerja terhadap pelaku usaha kecil dan menengah di PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Tasikmalaya.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Analisis data kredit modal kerja pelaku usaha kecil dan menengah di PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Tasikmalaya.
2. Perbandingan laporan NPL kredit modal kerja pelaku usaha kecil dan menengah di PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Tasikmalaya.
3. Risiko kredit modal kerja terhadap pelaku usaha kecil dan menengah di PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Tasikmalaya.
4. Penanggulangan risiko kredit modal kerja terhadap pelaku usaha kecil dan menengah di PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Tasikmalaya.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

- a. Aspek Keilmuan

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah dan bahan kajian bagi semua pihak sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pelaksanaan desain produk dan desain proses.

b. Aspek guna laksana

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk penerapan dan aplikasi ilmu pengetahuan baik bagi penulis, perusahaan ataupun bagi pihak lainnya.

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan berpikir dan pengetahuan baik teori maupun aplikasi, dimana secara teori dapat lebih mempermudah pemahaman dan penghayatan ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan dan pada aplikasinya diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pelaksanaan desain produk dan desain proses.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam mengoreksi pelaksanaan desain produk dan desain proses serta meningkatkan kualitas produk supaya dapat bertahan dalam persaingan.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat dijadikan bahan perbandingan bagi yang membutuhkan. Di samping itu penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama sehingga segala kekurangan dapat diperbaiki dan dapat dijadikan perbandingan antara satu objek dengan objek yang lain.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Sutisna Senajaya No 101, Ciakalang Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya Kode Pos 46112.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini yang dilakukan berlangsung selama kurang lebih 1 (satu) bulan yaitu di mulai dari tanggal 03 januari sampai dengan 04 february 2022. Adapun jadwal lengkapnya mengenai praktek kerja terlampir:

**TABEL 1.1**  
**Matriks Target Waktu Penelitian 2022**

No	Jenis kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pelaksanaan kegiatan penelitian (Magang)																				
2	Penyusunan draft dan sidang laporan hasil kegiatan magang																				
3	Pengajuan judul																				
4	Pengumpulan data																				
5	Pengolahan data																				
6	Bimbingan																				
7	Penyusunan draft awal Tugas Akhir																				
8	Sidang Tugas Akhir																				
9	Penyusunan draft akhir Tugas Akhir																				

Sumber: data diolah oleh penulis.